

PEMBERDAYAAN EKONOMI BAGI LEMBAGA MISI LOKAL MELALUI USAHA JASA LAUNDRY

I.S. Uilly¹, S.M.Tameon¹, A.Willa¹, H.Suni², I.A.Natonis²

ABSTRAK

PKM ini bertujuan untuk menanamkan konsep *mission-preuner* sebagai upaya memotivasi mitra agar dapat berdaya secara ekonomi, sehingga dapat mendukung pelaksanaan program-program pelayanan misi maupun menunjang perekonomian keluarga melalui usaha laundry. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode difusi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pendekatan partisipatif yang penerapannya dilakukan melalui kegiatan ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek dan pendampingan. Kegiatan PKM diawali dengan melakukan *sharing* program pelayanan misi dari Tim EE Lokal Soe, dan kegiatan sosialisasi materi tentang konsep *mission-preneur*. Kemudian Tim PKM mendampingi mitra Tim EE lokal Soe dalam memperkenalkan dan melakukan demo penggunaan peralatan atau perlengkapan usaha laundry, seperti: Mesin cuci, mesin pengering, setrika (uap maupun listrik), timbangan digital, alat *tagging* atau penanda pakaian, cara melipat dan mengepak pakaian pelanggan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa mitra sangat antusias dalam mempelajari usaha laundry karena usaha ini akan membantu mitra secara finansial dalam menjalankan tugas pelayanan misi yang sering dilakukan di daerah-daerah. Tim PKM juga melakukan evaluasi terhadap usaha laundry yang sudah berjalan dan hasilnya sangat memuaskan..

Kata kunci : Pemberdayaan, Lembaga Misi, Mission-Preneur, Laundry

ABSTRACT

This Community Service aims to develop the 'missionpreuner' concept to motivate partners to be economically empowered to support the missionary programs and family economy well-being by doing the laundry service business. The method used in this study is the science and technology diffusion with a participatory approach implemented through lectures, discussions, question and answer, practice, and mentoring. The activity began with sharing the missionary program from the Soe Local EE Team and the socialization on the 'missionpreuner' concept. Then the community service team introduced and conducted demos on the use of equipment for the laundry business, such as using washing machines, drying, ironing (steam or electricity), digital scaling, tagging devices or clothing markers, folding techniques and clothes packaging. The results show that the partners are enthusiastic about learning about the laundry service because it will help them financially in carrying out missionary works in the region. The evaluation proved the laundry service business results were very satisfying

Keywords: Empowerment, Mission preuner, Laundry

1. PENDAHULUAN

¹ Staf Pengajar program studi Misiologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Kupang

* Corresponding author (sancemariana82@gmail.com)

² Mahasiswa program studi Misiologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Kupang

Lembaga misi merupakan suatu badan atau organisasi non profit yang berfokus pada pelayanan misi dan bersifat multi denominasional untuk melaksanakan tugas pekabaran Injil sebagaimana yang diamanatkan oleh Tuhan dalam Matius 28:18-20 (Daud 2022) dengan mengirimkan para misionaris ke berbagai daerah baru. Pada awalnya, lembaga-lembaga misi dan para misionaris yang bekerja di Indonesia berasal dari negara-negara Eropa (Intan 2015). Namun di masa kini, telah bermunculan lembaga-lembaga yang kehadirannya di Indonesia diprakarsai oleh orang-orang Indonesia sendiri. Salah satu lembaga misi tersebut adalah Evangelism Explosion International Indonesia (EEII) yang berpusat di Malang, Jawa Timur.

EEII merupakan bagian dari Evangelism Explosion International yang didirikan oleh Dr. D. James Kennedy, seorang Pendeta Gereja Presbiterian di Amerika (Baskoro 2021). Namun kehadirannya di Indonesia diprakarsai dan dikelola oleh orang-orang Indonesia sendiri sambil tetap memelihara kerjasama dengan EE Internasional. Sejak terbentuknya hingga saat ini, perkembangan pelayanan EEII sangat pesat dengan jangkauan pelayanan yang sangat luas, tidak hanya dipercayakan untuk melayani di berbagai wilayah di Indonesia namun juga ke negara-negara lain. Oleh karena itu, EE Indonesia membentuk Tim-tim Lokal di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu Tim Lokal yang ada di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Tim EE Lokal Soe, yang berkedudukan di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Untuk melancarkan kegiatan pelayanannya, lembaga-lembaga misi seperti EE Lokal Soe membutuhkan dukungan secara finansial melalui swadaya dari lembaga misi, sumbangan para donatur, maupun dukungan lembaga tertentu atau negara. Selain bantuan dari luar, Tim EE Lokal Soe juga memberdayakan ekonomi Tim EE Lokal Soe dengan memanfaatkan konsep *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Tim antara lain melakukan penggalangan dana baik dari anggota tim serta para alumni, penjualan berbagai produk/kebutuhan masyarakat dan olahan kuliner, penjualan jasa (angkut barang, cuci-setrika) dan sebagainya. Namun, hasilnya pun belum optimal. Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, antara lain: pertama, kurangnya pemahaman tentang Mission-preneurship; kedua, secara finansial tim masih tergantung pada bantuan dari pihak lain (para donatur) sehingga mengakibatkan pelayanan tim tersendat, terutama di masa pandemi Covid di mana banyak donatur yang diperhadapkan pada masalah kesulitan ekonomi; ketiga, tidak memiliki usaha tetap yang dapat berfungsi sebagai penopang pelayanan tim dan keempat, tidak memiliki modal untuk memulai usaha

Setelah mencermati permasalahan yang dihadapi oleh Tim EE Lokal Soe dalam pelaksanaan pelayanan misinya, maka tim PKM menawarkan solusi untuk melakukan upaya pemberdayaan ekonomi bagi Tim EE Lokal Soe melalui kegiatan *mission-preneur* yang merupakan gabungan kata *mission* yang berarti pengutusan, misionaris, atau misi (Sudjono 2013) dan *entrepreneurship* yang didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya (Kerans dan Ngongo 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *mission-preneur* berarti kegiatan berwirausaha yang berwawasan misi.

Tim EE Lokal Soe telah mengupayakan beberapa cara agar kebutuhan pelayanan dapat terpenuhi seperti melakukan penggalangan dana baik dari anggota tim serta para alumni, penjualan berbagai produk/kebutuhan masyarakat dan olahan kuliner, penjualan jasa (angkut barang, cuci-setrika) namun, upaya-upaya tersebut belum optimal. Menindaklanjuti berbagai kendala di atas, Tim PKM melakukan survei terhadap kebutuhan masyarakat sekitar lokasi tempat tinggal Tim EE dan didapati bahwa usaha laundry perlu diadakan. Dalam usaha mengkonkritkan konsep *missionpreneur* ini, maka tim pengusul menawarkan kepada mitra untuk merintis usaha jasa laundry dengan pertimbangan bahwa sekitar lokasi mitra tim EE lokal Soe belum ada usaha laundry, cuaca di Kota Soe dingin sehingga pakaian yang dicuci lama kering. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa:

- 1) Usaha jasa laundry sangat potensial karena setiap hari di setiap rumah tangga selalu tersedia stok

pakaian kotor; 2) Dalam keluarga masa kini, banyak suami dan isteri dan anggota keluarga lainnya yang bekerja di luar rumah. Padatnya aktivitas di tempat kerja maupun tempat usaha menyita sebagian besar waktu mereka sehingga terkadang sulit untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci dan menyetrika. Jasa laundry tentu dapat menjadi salah satu opsi untuk mengatasi persoalan tersebut; 3) Melalui usaha jasa laundry dapat membuka lapangan pekerjaan. 4) Usaha Jasa Laundry dapat dimulai dengan modal kecil, jika dikelola dengan baik usaha jasa laundry dapat bertahan lama dan memberikan keuntungan yang besar (Bahri dan Hj. Naharia 2019).

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM *Missionpreneur* menggunakan metode difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (Hunaepi et al. 2019) dengan pendekatan partisipatif yang penerapannya dilakukan melalui kegiatan ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek dan pendampingan (Ahyat, Nurkholis, dan Afriwan 2020). Pendekatan partisipatif digunakan sebab dalam pendekatan ini partisipasi peserta memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan.

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni: pertama, tahap perencanaan yang diawali dengan survei lokasi kegiatan PKM, persiapan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan. Kedua, tahap tindakan/pelaksanaan, yang mana adanya sosialisasi dari Tim EE lokal dan penjelasan mengenai konsep mission-preneur. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan praktek usaha laundry oleh narasumber. Ketiga, tahap monitoring dan evaluasi. Tahap ini dilakukan setelah kegiatan PKM selesai dengan tujuan untuk memonitoring sejauhmana mitra Tim EE lokal Soe menjalankan usaha ini dan dampaknya bagi pelayanan tim EE.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

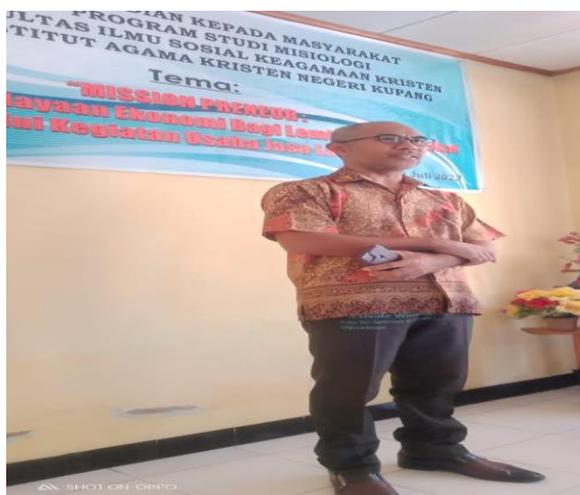
Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 28-29 Juli 2022 di sekretariat EE lokal Soe yang dimulai pukul 09.00-16.00. Kegiatan ini diikuti oleh Tim EE lokal Soe yang berjumlah 10 orang. Kegiatan ini dimulai dengan tahap perencanaan yang mana tim PKM membangun komunikasi dengan mitra untuk dapat mengetahui secara jelas permasalahan yang dihadapi mitra dan mendiskusikan beberapa solusi alternatif. Setelah permasalahan dianalisis dan solusi ditetapkan, Tim PKM kemudian mempersiapkan segala keperluan terkait pelaksanaan kegiatan, seperti peralatan dan bahan-bahan penunjang (mesin cuci tipe *front loading*, mesin pengering konversi gas, gas elpiji, regulator gas, timbangan elektronik, keranjang pakaian, *plastic laundry*, deterjen, parfum dan nota laundry), narasumber serta materi-materi pelatihan.



Gambar 3.1. Pemasangan mesin cuci konversi gas

Pemberdayaan Ekonomi bagi Lembaga Misi Lokal melalui Usaha Jasa Laundry

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan PKM diawali dengan melakukan *Sharing* program-program pelayanan misi dari Tim EE Lokal Soe. Koordinator Tim EE Lokal Soe, Bapak. Marthinus M.A. Ng. Ngongo M.Pd. memberikan gambaran tentang visi dan misi dari lembaga, program-program dan wilayah pelayanan tim, usaha-usaha yang dilakukan untuk menopang pelayanan, tantangan-tantangan dalam pelayanan, serta komitmen tim dalam pelayanan misi (**Gambar 3.2**). Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi materi tentang konsep *Mission-Preneur* oleh ibu Irene S. Ully, M.Pd. sebagai upaya memotivasi mitra agar berdaya secara ekonomi, sehingga dapat menunjang pelaksanaan program-program pelayanan misi maupun menunjang perekonomian keluarga (**Gambar 3.3**).



Gambar 3.2. Sosialisasi Pelayanan Tim EE Lokal Soe **Gambar 3.3.** Konsep Mission-Preneur

Pelatihan dilanjutkan dengan penjelasan dari Bapak Francisco Nggolut, ST dan Ibu Bernadetha Djawa, SH. sebagai fasilitator mengenai konsep usaha laundry, perencanaan modal usaha, pemanfaatan sumber daya manusia untuk mengelola usaha, serta tips-tips lainnya yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha laundry, seperti: pengenalan pasar, penentuan harga, desain promosi, serta layanan-layanan tambahan kepada konsumen yang dapat menarik konsumen untuk terus berlangganan. Fasilitator memperkenalkan dan melakukan demo penggunaan peralatan atau perlengkapan dalam usaha laundry, seperti: Mesin cuci; mesin pengering; setrika (uap maupun listrik) dan meja setrika; timbangan digital; alat *tagging* atau penanda pakaian; *hanger* dan jemuran, keranjang pakaian; deterjen, penghilang noda, pelembut, pewangi dan parfum laundry; cetakan lipat pakaian; plastik *packing* dan isolasi bening; buku nota, printer nota, dan aplikasi kasir digital (Aga 2020).

Setelah penjelasan dan demo yang dilakukan oleh fasilitator peserta kegiatan PKM diberikan kesempatan untuk mempraktekkan materi yang telah diterima, mulai dari tahapan awal, yakni menerima, menimbang, menentukan harga dan mensortir pakaian dari pelanggan sesuai perlakuan yang akan diberikan kepada pakaian tersebut, memberikan tanda pada pakaian pelanggan agar tidak tertukar dengan pelanggan lainnya, menggunakan setrika uap, melipat pakaian dengan menggunakan cetakan, sampai pada tahapan pengepakan pakaian pelanggan dengan menggunakan plastik *packing*. mengoperasikan mesin cuci (*front loading* maupun *top loading*), menggunakan mesin pengering konversi gas. Pemilihan konversi gas menjadi pertimbangan dalam penghematan dana dan waktu (Amir, Ali, dan W 2020). (**Gambar 3.4**).



Gambar 3.4. Demo penggunaan setrika uap dan pengepakan

Pada tahap akhir pelatihan, fasilitator juga memaparkan mengenai berbagai hambatan dan solusi serta peluang-peluang dalam usaha laundry. Beberapa contoh konkrit terkait hambatan dan solusi dalam praktik usaha laundry pun diberikan kepada peserta agar peserta dapat mempersiapkan langkah antisipatif ketika nanti memulai usaha laundry agar dapat meminimalisir kerugian. Peserta juga dimotivasi untuk terus belajar tentang ilmu laundry dengan cara bergabung dalam grup-grup usaha laundry yang terdapat dalam berbagai platform media sosial.

Dari hasil monitoring didapati bahwa mitra EE lokal Soe sangat senang, antusias, dan berbangga karena mereka dapat menjalankan usaha laundry ini walaupun jumlah pelanggan masih terbatas. Usaha laundry yang dilakukan oleh mitra telah mulai beroperasi sejak tanggal 12 Agustus 2022 dan sudah ada peningkatan dari hari ke hari dari segi pendapatan. Tim EE lokal Soe sangat bersyukur dan berterima kasih karena usaha laundry ini dapat mensupport tim EE dalam melakukan pelayanan ke desa-desa tanpa meminta sumbangan dana dari para donator.



Gambar 3.5. Hasil Laundry

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pembedayaan ekonomi bagi Lembaga misi lokal melalui usaha laundry telah berlangsung dengan lancar dan baik. Tim EE telah mendapatkan pemahaman baru mengenai cara mendukung pelayanan misi melalui usaha laundry. Diharapkan dengan adanya kegiatan PKM ini Lembaga misi lokal EE dapat mendukung pelayanan misi secara mandiri dengan menjalankan usaha laundry.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung dan didanai oleh Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Para penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Misi EE Lokal Soe atas kolaborasi dan kerjasamanya yang baik dalam program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program studi Misiologi, Institut Agama Kristen Negeri Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aga, Jehudha. 2020. "Analisis Perancangan dan Monitoring Sistem Pada Jasa Laundry Berbasis Web Dengan Menggunakan Metode OBJECT ORIENTED TECHNOLOGY (Studi Kasus Pada Laundry White Express Cabang Tanjung Duren)." *Juli* 2: 2655–7541. <https://jurnal.ikhafi.or.id/index.php/jusibi/427>.
- Ahyat, Muhamad, Lalu Moh Nurkholis, dan Okky Afriwan. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengrajin Ketak Khas Lombok Di Desa Karang Bayan." *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 2 (3): 109–15. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.247>.
- Amir, Amir, Rosyidin Ali, dan Pungki Satria W. 2020. "Analisa Kinerja Mesin Pengering Laundry Antara Pemakaian Tenaga Listrik Dengan Pemakaian Gas Lpg Pada Industri Rumahan." *Motor Bakar : Jurnal Teknik Mesin* 3 (2): 1–5. <https://doi.org/10.31000/mbjtm.v3i2.3333>.
- Bahri, Rahayu, dan Hj. Naharia Hj. Naharia. 2019. "Pengembangan Usaha Jasa Laundry dalam Meningkatkan Pendapatan Marginal rumah tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Watampone (Studi Pada Octa Laundry)." *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah* 1 (2): 180–201. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v1i2.263>.
- Baskoro, Paulus Kunto. 2021. "Tinjauan Dampak Metode Penginjilan Evangelism Explosion Bagi Pertumbuhan Jemaat Lokal." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1 (1): 70–86. <https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.5>.
- Daud, I Kadek Agustono. 2022. "Gereja dalam Gerakan Misi Di Indonesia." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 2 (2): 1. <https://doi.org/10.46445/jtki.v2i2.440>.
- Hunaepi, Hunaepi, Taufik Samsuri, Muhammad Asy'ari, Baiq Mirawati, Laras Firdaus, Herdiyana Fitriani, Agus Muliadi, Muhali Muhali, dan Saiful Prayogi. 2019. "Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) di Pondok Pesantren Hidayaturrahman NW Manggala." *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 1 (1): 45–52. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v1i1.119>.
- Intan, Benyamin F. 2015. "Kesaksian Kristen Protestan." *Societas Dei* 2 (2): 325–265. https://www.researchgate.net/publication/330850289_Misi_Kristen_di_Indonesia_Kesaksian_Kristen_Protestan.
- Kerans, Geterudis, dan Khristoforus Palli Ngongo. 2022. "Pelatihan Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal untuk Menumbuhkan dan Mengembangkan Jiwa Enterpreneurship Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 573. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5123>.
- Sudjono, Andreas. 2013. "Mentalitas Misionaris." *Jurnal Antusias* 2 (4): 60–71.